

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak perah yang dominan di Indonesia jika dibandingkan dengan ternak perah lain seperti kambing. Ternak perah termasuk kedalam kelompok ternak homeostatis yang keadaan fisiologis tubuhnya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti suhu udara dan radiasi sinar matahari, kelembapan udara. Susu yang dihasilkan oleh sapi perah memiliki nutrisi yang lengkap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh manusia. Hal ini yang membuat susu sapi begitu digemari oleh masyarakat secara umum. Susu yang dihasilkan oleh sapi perah memiliki nutrisi yang lengkap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh manusia. Hal ini yang membuat susu sapi begitu digemari oleh masyarakat secara umum.

Sapi *Friesian Holstein* (FH) merupakan sapi perah yang produksisusunya tinggi dengan persentase kadar lemak yang rendah apabiladibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya. Produksi susu sapi perahdipengaruhi oleh faktor genetik (sifat keturunan) dan faktor lingkungan. Kemampuan sapi perah dalam memproduksi susu dipengaruhi oleh 30% genetik dan 70% lingkungan. Manajemen pemeliharaan meliputi manajemen perkandangan dan sanitasi lingkungan, manajemen pemberian pakan, manajemen pemerahan, pengaturan perkawinan dan penanganan penyakit serta pencegahannya. Kemampuan sapi perah *Friesian Holstein* dalam menghasilkan susulebih banyak daripada bangsa sapi perah lainnya, yaitu mencapai 5.982 liter perlaktasi dengan kadar lemak 3,7%. Daya merumput baik apabila digembalakan pada padang rumput yang baik saja, sedangkan pada padang rumput yang kurang baik sapi sukar beradaptasi (Syarief,1985).

Susu merupakan hasil utama dari ternak perah, dengan kandungan gizi yang lengkap dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Nilai gizi yangterkandung antara lain karbohidrat, protein, lemak, mineral, kalsium, vitaminA, asam amino esensial maupun non esensial, dan sebagainya. Produksi susu yang dihasilkan

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia masih sangat rendah, karenanya diperlukan peningkatan hasil, baik kualitas maupun kuantitasnya. Peningkatan permintaan susu yang tidak diimbangi dengan bertambahnya populasi sapi, tentu saja mengakibatkan kebutuhan akan susu tidak terpenuhi. Pemenuhan produksi susu dengan penambahan ternak sapi perah membutuhkan waktu yang lama. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah memiliki peluang dan prospek usaha yang sangat cerah. Meskipun demikian, prospek usaha ternak sapi perah yang sangat menjanjikan di Indonesia ini tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan tanpa memperhatikan tata laksana pemeliharaan sapi perah itu sendiri.

Manajemen pemeliharaan induk laktasi sapi perah merupakan pelaksanaan pemeliharaan ternak setiap hari yang kegiatannya meliputi pemberian pakan dan minum, sanitasi kandang, pelaksanaan perkawinan, pemerahan, pembersihan dan kesehatan sapi, dan sistem perkandangan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapang (PKL) ini adalah :

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di CV. Capita Farm.
2. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemeliharaan peternakan sapi perah di CV. Capita Farm.
3. Mengetahui manajemen kesehatan ternak perah periode pedet yang ada di CV. Capita Farm.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada.
2. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan manajemen kesehatan pada peternakan sapi perah.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di CV. Capita Farm Sumogawe Semarang yang beralamat di jl. Raya Salatiga-Kopeng No.8, Sumogawe, Getasan, Semarang, Jawa Tengah.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di CV. Capita Farm sejak tanggal 1 September 2018 sampai dengan 30 November 2018.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Orientasi

Sebelum kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di Perusahaan/Instansi seperti memakai perlengkapan saat bekerja.

2. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program pencegahan penyakit, pemberian obat, pemberian vitamin, jenis obat dan vitamin yang digunakan, dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan jadwal yang telah ditentukan

4. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada staf yang ada di CV. Capita Farm Sumogawe Semarang. Proses wawancara dilakukan secara sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan kegiatan yang dilakukan.